

**UPAYA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DALAM
MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMP NEGERI 1 SARJO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

OLEH

**FITRIANI
NIM.15.1.03.0074**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya Penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 Agustus 2019 M
26 Dzulhijjah 1440 H

Penulis/Peneliti,

FITRIANI
NIM: 151030074

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw. beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Penulis yaitu Ayahanda Jabir dan Ibunda Asli, yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan FTIK yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan beserta jajarannya.

4. Bapak A. Markarma, S.Ag., M.Th.I Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak A. Markarma, S.Ag., M.Th.I, selaku Pembimbing I dan Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I, selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis, memberikan motivasi serta motivasi sehingga dengan segala kekurangan yang dimiliki Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama Penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Ibu Supiani, S.Ag, selaku kepala perpustakaan IAIN Palu yang telah membantu Penulis untuk memperoleh berbagai data dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh staffnya yang telah memberikan pinjaman buku atau literatur lainnya yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Hastan, S.Ag, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Sarjo yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk kiranya dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut dan telah memberikan data-data yang sangat Penulis butuhkan.
9. Para pendidik dan seluruh pihak SMP Negeri 1 Sarjo yang Penulis tidak bisa sebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusi dan informasi yang Penulis butuhkan.

10. Serta teman-teman yang telah membantu baik dalam hal penyusunan maupun motivasi yang sangat Penulis butuhkan.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt..

Palu; 27 Agustus 2019 M
26 Dzulhijjah 1440 H

Penulis

Fitriani
NIM. 151030074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu	10
B. Tugas dan Fungsi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.....	12
C. Minat dan Bakat.....	16
D. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Upaya Wakil Kepala dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sarjo	54
C. Faktor Pendukung dalam Upaya Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sarjo	60
D. Faktor Penghambat dalam Upaya Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sarjo	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi Penelitian	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama Penulis : Fitriani
Nim : 15.1.03.0074
Judul Skripsi : Upaya Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sarjo

Skripsi ini membahas tentang upaya wakil kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sarjo. Adapun pokok permasalahan, yaitu; Bagaimana upaya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sarjo? Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sarjo? Sedangkan tujuan penelitian ini, yaitu; untuk mengetahui upaya wakil kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sarjo, serta faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sarjo.

Untuk menjawab masalah tersebut, Penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu menguraikan data dan fakta hasil penelitian secara deskriptif dalam bentuk uraian kalimat. Teknik pengumpulan datanya adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan: reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam upaya mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sarjo, antara lain; wakil kepala sekolah menyusun program-program mengenai kegiatan ekstrakurikuler, turut serta dalam memberikan ide, saran, kritik, serta motivasi kepada koordinator kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di SMP Negeri 1 Sarjo, peserta didik diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai wadah kesiapan karir. Dalam mengenali minat dan bakat peserta didik di SMP Negeri 1 Sarjo selain menggunakan angket, dan juga melakukan pengamatan terhadap kelakuan peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas. Sedangkan faktor pendukung dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik yaitu adanya koordinator kegiatan yang bekerjasama dengan elemen-elemen lainnya, adanya motivasi dan dukungan tenaga pendidik dan wali peserta didik. Faktor penghambatnya adalah peralatan dan fasilitas minim, waktu pelaksanaan tidak maksimal, kurang disiplinnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan peran aktif dari berbagai pihak, yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Salah satu pengelola pendidikan tersebut adalah wakil kepala sekolah khususnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang merupakan termasuk komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Wakil kepala sekolah dalam bidang kesiswaan harus menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para peserta didik. Para peserta didik harus dilibatkan secara aktif dan tetap, tidak hanya di

¹Faturahman, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 43.

dalam proses belajar mengajar melainkan juga di dalam kegiatan lain di sekolah. Terkhusus memberi perhatian kepada minat dan bakat kreatif peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, karena setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai minat dan bakat yang berbeda-beda dan telah membawa fitrahnya masing-masing, yaitu fitrah baik yang mendorong bertauhid maupun fitrah lainnya dalam bentuk berbagai potensi bawaan seperti minat bakat.

Minat dan bakat merupakan dua hal yang berbeda namun keduanya saling berkaitan. Minat merupakan sesuatu yang berkembang karena suatu proses, merupakan dorongan dalam diri peserta didik atau sesuatu yang menimbulkan ketertarikan terhadap sesuatu.² Ada empat hal yang mempengaruhi minat seseorang diantaranya: 1) Perhatian, 2) Rasa ingin tahu, 3) Kesempatan, 4) Kesenangan dan kenikmatan.³ Minat seseorang akan mempengaruhi bakat yang dimiliki peserta didik. Bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata *apptiude* yang berarti kecakapan pembawaan (potensi-potensi).

William B. Michael adalah bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan.⁴

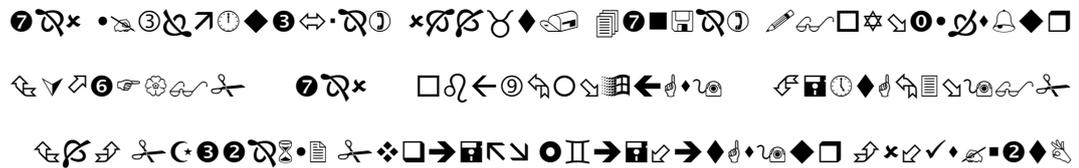
Bakat suatu kemampuan yang dimiliki seseorang sejak ia lahir murni pemberian dari Allah SWT. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang

²Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 3.

³<http://www.kompasiana.com/rohrawati123228/bakat-dan-minat-dalam-Alqur'an.2019-06-20>.

⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 131.

merupakan potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih. Sehubungan dengan bakat, Al-Qur'an telah dijelaskan pada Surah Al-Isra (17): 84.



Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.

Sebagaimana dijelaskan dalam penggalan ayat tersebut dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki setiap manusia. Dalam kata “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing”. Bahwa manusia lahir dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Dalam usaha mengembangkan minat dan bakat peserta didik, pendidikan atau sekolah hendaknya memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan segala potensi, untuk itu peserta didik harus memperoleh perhatian dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan porsinya masing-masing. Dalam hal ini peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sangat penting dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik. Salah satunya mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pembelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat serta melengkapu

upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁵ Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik, karena dijadikan sebagai wadah kegiatan diluar pelajaran atau diluar kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah media pembinaan dan pengembangan minat dan bakat para peserta didik yang mencakup nilai-nilai yang cukup penting bagi pendewasaan dan kemajuan peserta didik.

Fakta-fakta dilapangan ditemukan sistem pengelolaan peserta didik masih menggunakan cara-cara konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti sempit dan kurang memberi perhatian kepada minat dan pengembangan bakat kreativitas peserta didik.

SMP Negeri 1 Sarjo merupakan sekolah menengah pertama yang berada di daerah kecamatan Sarjo yang akan menjadi lokasi penelitian Penulis. SMP Negeri 1 Sarjo tersebut sangat memperhatikan pengembangan bakat dan minat pada peserta didiknya sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan yaitu menumbuhkan semangat berprestasi di bidang akademik dan non akademik kepada seluruh warga sekolah.

Sebagian besar sekolah belum maksimal dalam mengembangkan bakat dan minat siswanya baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Termasuk SMP Negeri 1 Sarjo yang melaksanakan kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didiknya dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di berbagai bidang. Kegiatan ekstrakurikuler paling menonjol dilaksanakan di sekolah tersebut adalah ekstrakurikuler Pramuka. “Kegiatan ekstrakurikuler pramuka

⁵Piet A. Sahaertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 132.

adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, minat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan anak lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya”

Oleh karena itu, bagaimana manajemen wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagaimana mereformasikan pendidikan yang selama ini kurang memperhatikan mengenai pengembangan bakat dan minat peserta didiknya, sehingga Penulis ingin mengkaji lebih dalam Strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di SMP Negeri 1 Sarjo.

A. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka pokok permasalahan sehingga penulis mengangkat judul ini yaitu:

1. Bagaimana upaya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sarjo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di SMP Negeri 1 Sarjo?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui upaya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di SMP Negeri 1 Sarjo?
 - b. Untuk mengetahui hambatan dan solusi yang dihadapi oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di SMP Negeri 1 Sarjo
2. Kegunaan penelitian
 - a. Kegunaan alamiah. Penelitian ini diharapkan menjadi penelitian belajar bagi Penulis maupun sebagai wacana berfikir ilmiah
 - b. Kegunaan praktis. Kegunaan praktis yang dimaksud dapat menambah wawasan pengetahuan bagi Penulis.

C. Penegasan Istilah

Untuk dapat memahami masalah yang diteliti, maka Penulis akan menjelaskan pengertian judul proposal ini, dan judul skripsi ini adalah “Upaya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sarjo”

1. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

Kata wakil diartikan jabatan yang kedua setelah yang tersebut di depannya (ketua).⁶ Sedangkan definisi kepala sekolah adalah sebagai berikut kata kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “Kepala dan Sekolah” kata kepala dapat di

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka Jakarta, 1995), 1123.

artikan “Ketua atau pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebutan lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala Sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sedangkan wakil kepala sekolah ialah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala sekolah.⁷

Wakil Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

2. Mengembangkan minat dan bakat

Menurut kamus besar bahasa indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian dan kesukaan.⁸ Minat juga dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih menyukai dan keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada suruhan. Selain itu, minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah suatu bawaan sejak lahir namun minat didapat setelah seseorang memiliki wawasan dan pengetahuan tentang suatu hal yang akan diminatinya.

Bakat pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat rerwujud.⁹ Dalam perkembangan, bakat diartikan sebagai kemampuan potensial individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan namun tetap tubuh untuk dekembangkan. Setiap anak memiliki bakat yang

⁷Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Angkasan, Bandung, 1987, 217.

⁸Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 957.

⁹S.C Utami Munandadr, *Mengembangkan Bakat*, 17.

berbeda satu dengan yang lainnya dalam artian setiap anak berpotensi untuk memiliki prestasi di bidang tertentu.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Istilah ekstrakurikuler secara etimologi terdiri dari “ekstra” dan “kurikuler”. Ekstra artinya tambahan diluar yang seharusnya dikerjakan. Sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada suatu lembaga tertentu. Akan tetapi mengingat pengertian kurikulum mengalami banyak perkembangan, maka kurikulum tidak lagi hanya luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik.¹⁰

D. *Garis-Garis Besar Isi*

Untuk mempermudah pembahasan, skripsi ini terdiri atas 5 bab yang merupakan satuan yang saling mendukung dan terkait antara satu dengan yang lainnya.

Bab I Pendahuluan bab ini di dalamnya latar belakang masalah, yakni beberapa hal yang mendasari dan melatar belakangi Penulis untuk meneliti dan menyaji masalah tersebut, selanjutnya rumusan dan batasan masalah dasar yang menjadi focus dalam melaksanakan penelitian, berikutnya tujuan dan manfaat penelitian yakni target dan tujuan yang diharapkan baik secara praktis, berikutnya lokasi penelitian yang menjadi alasan peneliti dalam memilih lokasi, kemudian pengertian judul yakni penjelasan kata dan istilah yang terdapat dalam

¹⁰<http://file.upi.edu/pengaruh-ekstrakurikuler.2019-17-01>.

judul kemudian diartikan secara komprehensif atau menyeluruh serta garis-garis isi proposal.

Bab II Tinjauan Pustaka berupa pandangan atau pendapat para pakar ataupun para ahli yang berkenaan dengan pada topik dan focus masalah yang diteliti, dimana bab ini membahas segala yang ada sangkut pautnya dengan upaya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMP Negeri 1 Sarjo.

Bab III Metodologi Penelitian, Bab ini merupakan bab yang mendeskripsikan metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, akan di bahas mengenai upaya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sarjo

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari berbagai uraian-uraian terdahulu dan Penulis akan mengajukan beberapa implikasi yang terkandung dari hasil penelitian yang diperoleh dan dianggap sangat bermanfaat dalam pengembangan dan pembinaan, baik bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya maupun hal-hal yang bersifat praktis yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Kajian Penelitian Terdahulu*

Beberapa hasil penelitian sebagai pendukung untuk penulisan skripsi inidiantaranya:

1. Judul skripsi yang diangkat oleh Muhammad Hakim Amanu, yaitu “Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta”, (Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015). Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian (field research) yang bersifat kualitatif diskriptif. Dalam penelitaian skripsi ini membahas tentang proses pengembangan diri (bakat minat) siswa dalam meningkatkan potensi berorganisasi melalui keterampilan, diantaranya pendidikan dakwah, taekwondo, baca Al-quran, Tahfidzul qur’an, Marchingband, rebana modrn, pramuka, dan OSIS. Menekankan siswa mampu mengambil keputusan sendiri, siswa mampu mengorganisir teman sebayanya serta adik-adik kelas mereka. Siswa mereka berani tampil percaya diri, memiliki sikap adil, mampu mengendalikan organisasi, memiliki jiwa keikhlasan, pengurus OSIS tetap berprestasi.
2. Pengembangan Bakat Dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Mts Muhammadiyah 07 Purbalingga Di Kejobong, merupakan judul skripsi yang diangkat oleh mahasiswi Meila Ajeng Mahargiyanti, jurusan bimbingan dan konseling Islam Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017. Penelitian skripsi iniramuka pada siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong yaitu menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik kepada seluruh warga sekolah. Bentuk pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong terdapat dalam berbagai bidang, yaitu bidang keagamaan, bidang keilmuan dan bidang kesenian. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong, memiliki program utama, yaitu dalam pelestarian seni musik dan seni tari tradisional.

Adapun perbedaan penelitian diatas dari penelitian yang saya teliti yaitu tentang fokus penelitian dalam mengembangkan keterampilan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Judul skripsi Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta, penelitiannya merujuk kepada kegiatan bidang keagamaan khususnya pada pebdidikan dakwah. Sedangkan penelitian skripsi yang berjudul Pengembangan Bakat Dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Mts Muhammadiyah 07 Purbalingga Di Kejobong menekankan pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam bidang kesenian yaitu pelestarian seni musik dan seni tari tradisional.

B. Tugas dan Fungsi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

1. Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Dalam hal mengelola kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan membantu kepala sekolah dalam beberapa hal, di antaranya yaitu:

- a. Melaksanakan penerimaan peserta didik baru
 - 1) Merumuskan sistem penerimaan peserta didik baru sesuai acuan yang berlaku
 - 2) Membentuk tim penerimaan peserta didik baru sesuai kebutuhan
 - 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru
- b. Mengembangkan potensi siswa sesuai minat, bakat, kreativitas dan kemampuan
 - 1) Mengembangkan system pengembangan potensi peserta didik sesuai minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.
 - 2) Mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.
- c. Menerapkan sistem bimbingan dan konseling
 - 1) Menerapkan system bimbingan dan konseling sesuai program pengembangan peserta didik.
 - 2) Mengkoordinasikan system bimbingan dan konseling.
 - 3) Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - 4) Mengkoordinasikan penempatan peserta didik dan studi lanjutan.
 - 5) Mengkoordinasikan pengawasan peserta didik.
- d. Menerapkan system pelaporan-pelaporan perkembangan peserta didik

- 1) Mengidentifikasi system pelaporan perkembangan peserta didik sesuai aturan yang berlaku.
- 2) Mengumpulkan dan menganalisa data perkembangan peserta didik kepada pihak-pihak terkait.¹

2. Fungsi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Fungsi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu mewakili kepala sekolah apabila kepala sekolah berhalangan hadir kecuali dalam hal keuangan dan penandatanganan surat-surat yang tidak didelegasikan. Fungsi yang berkenang dengan pengembangan individualitas: Kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya. Fungsi yang berkenan dengan pengembangan social: sosialisasi dengan sebaya, keluarga dan lingkungan sosial (sekolah dan masyarakat). Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan: tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan, agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya.²

Lembaga pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, materi ajar harus meliputi seluruh aspek pengembangan peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk memenuhi hal tersebut maka pihak sekolah tidak saja berpatokan pada kurikulum yang berupa serentetan materi ajar yang ditawarkan dalam jangka tertentu. Akan tetapi lebih dari itu pihak sekolah juga harus

¹<http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/download/105/101.2019-06-17>.

²Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.

menyediakan beberapa kurikulum yang juga berupa muatan-muatan pengalaman dan latihan peserta didik di luar jam pelajaran yang telah ditetapkan. Bagian ini disebut dengan *hidden curriculum* yang dapat dicontohkan seperti pembiasaan peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan, penanaman rasa solidaritas antara mereka, pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan di sekolah dan sebagainya. Pembinaan *hidden curriculum* akhir-akhir ini banyak dilakukan lembaga pendidikan di Indonesia. *Fenomenafully school* (sekolah sepanjang hari) yang tidak saja mempelajari materi pelajaran yang sudah lazim dilaksanakan lembaga pendidikan pada umumnya. Akan tetapi lembaga pendidikan yang menerapkan system ini menekankan pada pembinaan keterampilan dan kegiatan yang mengacu pada pengembangan afektif dan psikomotorik mereka.³

Dengan memahami fungsi dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memiliki ifungsi yang berkenaan dengan pengembangan individual, pengembangan sosial, penyaluran aspirasi dan harapan, pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik yang ada dalam lembaga tersebut. Selain itu, sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan kesiswaan serta pengaturan jam belajar di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan penyuluhan berfungsi sebagai pengembangan *hidden curriculum*.

3. Peranan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala sekolah dalam bidang kesiswaan harus menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang

³Ibidh., 199.

direncanakan untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para peserta didik. Para peserta didik harus dilibatkan secara aktif dan tetap, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar melainkan juga di dalam kegiatan sekolah.

Pembinaan aktivitas peserta didik adalah sebagian usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat bakat dan keterampilan para peserta didik melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler, para peserta didik lebih ditekankan pada kemampuannya berfikir *rasional*, *system analitik* dan *metodis*.

Sedangkan dalam program pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, di samping mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para peserta didik dibina kearah mantapnya pemahaman, kesetiaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa “watak dan kepribadian bangsa, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, serta persepsi, apresiasi dan kreasi seni”.⁴ Adapun tujuan pembinaan peserta didik yaitu:

- a. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- b. Sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

⁴Marno, *Islam By Managemen and Leadership*, (Jakarta:LintasPustaka, 2007), 144.

- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai minat dan bakat.
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).
- e. Menemukan dan memunculkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga timbul kecakapan hidup (*life skill*) yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.
- f. Memberikan kemampuan minimal untuk melanjutkan keperguruan tinggi dan hidup bermasyarakat.
- g. Menumbuhkan daya tangkap pada diri peserta didik terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah.
- h. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.

C. Minat dan Bakat

1. Pengertian Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵

⁵Muhibbun Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 131.

Minat berperan penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat terhadap kegiatan akan berusaha keras dibandingkan peserta didik yang tidak memiliki minat. Minat merupakan sumber motivasi mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.

Menurut Sukardi dalam buku Susanto Ahmad, minat dapat diartikan sebagai suatu kesatuan, kebenaran atau kesenangan akan sesuatu. Dan menurut Bernard menyatakan bahwa minat tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.⁶ Jadi, jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan yang erat kaitannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.

Sam dalam Wahyuni mengatakan bahwa, minat adalah segala psikis yang timbul dari perpaduan keinginan dan kemauan yang ada dalam diri seseorang, yang direalisasikan atau diekspresikan dengan adanya perasaan senang yang menyebabkan adanya perhatian terbesar terhadap sesuatu objek, sehingga mempunyai kecenderungan hati untuk berbuat sesuatu terhadap objek tersebut.⁷

⁶Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 57.

⁷Ni Putu Lini Wahyuni, *Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Minat Belajar di Keompok B TK Samporo*, (Palu: FKIP Untad, 2018), 50.

Pengembangan kemampuan dasar peserta didik dapat terlaksana dengan maksimal jika peserta didik memiliki perhatian, ketertarikan dan kegemaran akan sesuatu, kondisi fisik yang prima serta didukung oleh berbagai faktor lainnya. Salah satu faktor yaitu mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁸ Oleh sebab itu ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap ibadah peserta didik.⁹

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesungguhan, adanya motif dan ketertarikan pada sesuatu yang kesemuanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan.

Minat berperan penting dalam seala aktifitas pendidik. Minat dibedakan menjadi dua yaitu minat yang berasal dari pembawaan dan minat berasal dari luar. Berikut macam-macam minat, sebagai berikut: Minat dibedakan menjadi dua, minat yang timbul dari diri anak itu sendiri dan minat yang timbul dari pengaruh dari kegiatan-kegiatan terencana (Pengaruh eksternal), misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, maupun kegiatan diluar jam pembelajaran di lembaga sekolah atau di luar sekolah.

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 180.

⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 131.

2. *Pengertian Bakat*

Bakat menurut William B. Michael adalah bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).¹⁰ Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.¹¹

Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal. Dengan demikian bakat merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun manfaat dalam mengenal bakat yaitu:

¹⁰Sumadi Subrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 160.

¹¹Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), 38.

- a. Untuk mengetahui potensi diri, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa tahu dan mengembangkannya.
- b. Untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa merencanakan mengembangkannya untuk merencanakan masa depan.
- c. Untuk menentukan tugas atau kegiatan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, dapat memilih kegiatan apa saja yang akan kita lakukan sesuai bakat kita.

Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus misalnya bakat akademik dan sosial. Bakat khusus ini biasanya disebut dengan *talent*, sedangkan bakat umum disebut dengan istilah *gifted*. Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan motivasi.

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Usaha pengenalan bakat ini mula-mula pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya.

Conny Semiawan dan Utami Munandar (1987) mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang yaitu: Bakat intelektual umum, Bakat akademik khusus, Bakat berpikir kreatif-produktif, Bakat dalam salah satu bidang seni, Bakat psikomotor, dan Bakat psikososial.¹²

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bakat siswa adalah:

- a. Faktor Internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang siswa sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya untuk mencapai sebuah prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Apabila faktor di atas mendukung perkembangan bakat maka bakat anak itu bisa teraktualisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak.
- b. Faktor Eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan,

¹²Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 23.

keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai- nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasara dan guru sebagai fasilitator yang mendukung. Di sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru dalam upaya mengembangkan bakat siswa sebab guru disebut sebagai fasilitator. Semua siswa di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya siswa yang berbakat saja karena guru juga menentukan tujuan dan sasaran belajar, menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model prilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik. Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan bakat siswa agar diterapkannya usaha seoptimalkan mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.¹³

Dengan demikian bakat pada hakikatnya tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri di samping itu dengan bantuan bimbingan orang tua dan rangsangan dari lingkungan sekitar.

¹³Moh. Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 81.

D. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, *Ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi. Sedangkan *kurikuler* adalahbersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan.¹⁴

Searah dengan pengertian tersebut, Abdul Ghofur dan Muhaimin menyatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran terjadwal, yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mendorong pembinaan nilai dan sikap serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran didalam kurikulum.¹⁵

Abdul Rachmad Shaleh, Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.¹⁶

Kegiatan ini selain di laksanakan di sekolah dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan

¹⁴Hendayat Soetopo & Wasty Sumanto, *Pengantar Oprasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 139.

¹⁵Abdul Ghofur & Muhaimin, *Pengenalan Kurikulum Madrasah*, (Solo: Ramadhani, 1993), 78.

¹⁶Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005), 170.

keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.

Menurut Rusman kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat, mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.¹⁷

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik.

Dari beberapa pengertian diatas, titik tekannya adalah hampir sama yaitu semuanya mengarah kepada pembentukan kepribadian peserta didik, mendukung pengembangan wawasan keilmuan dan juga kemampuan yang dimilikinya dari berbagai bidang studi. Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan bagi guru dimana hal tersebut sebagai wujud manifestasi sarana

¹⁷Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 20.

penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk mengembangkan suatu bidang pelajaran sesuai dengan potensi, minat dan bakat peserta didik.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto: “Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan”. Menurut Rusman tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah: “memberikan pengalaman yang sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik”.¹⁸

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai tujuan sebagai berikut: Meningkatkan pengetahuan dalam aspek kognitif maupun afektif, Mengembangkan bakat serta minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia, dan mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antar satu mata pelajaran dengan yang lainnya.¹⁹

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah membentuk kepribadian siswa serta mengaktualisasikan

¹⁸Ibid., 20.

¹⁹Moh. User Ustman & Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), 22.

dan mengembangkan potensi yang di miliki oleh siswa agar siswa dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menambah keterampilan lain dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

3. *Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler*

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan Pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan satu persatu di bawah ini

- a. Pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, Pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial di kembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.²⁰

Berdasarkan fungsi tersebut dapat dipahami bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk mengembangkan diri sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kurikulum dan membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat.

4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dengan berpedoman pada maksud dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maka dapat dikemukakan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Individual yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntun keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.

²⁰Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung; Alfabeta, 2011), 180.

- e. Membangun etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa prinsip-prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler ada empat yaitu bersifat individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, membangun etos kerja serta kemanfaatan sosial yang pada intinya kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan bakat, minat mereka, keikutsertaan peserta didik sesuai dengan keinginan mereka masing-masing tanpa ada unsur paksaan.

5. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maka dapat dikemukakan dengan berbagai jenis berupa:

- a) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
- b) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- c) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi

informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya; Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan oleh sekolah sangat beragam. Namun secara umum kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah adalah bidang olahraga, bidang seni, bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang kewirausahaan, pembinaan akhlak dan sosial.

²¹<http://sdm.data.kemendikbud.go.id/SNP/dokumen/kur/Permen.2019-06-07>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam proposal skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, Penulis kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti.

Lexy J Maleong menyatakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.¹

Penulis berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala suatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.²

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian skripsi ini adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dengan responden.

¹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

3. Lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan lebih banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti jadikan objek penelitian adalah SMP Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Yang menjadi pertimbangan sehingga peneliti memilih lokasi tersebut karena:

1. Lokasi penelitian dianggap sangat representatif terhadap judul yang ingin diteliti, karena disamping objek yang dianggap tepat juga untuk menambah pengalaman penulis.
2. Mengingat letak SMP Negeri 1 Sarjo relative tidak jauh dari tempat tinggal Penulis sehingga akan memudahkan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, hal mana sejalan dengan dekatnya tempat tinggal dengan lokasi penelitian Penulis sehingga akan sangat memudahkan dalam pengambilan data secara terus menerus apabila peneliti sewaktu-waktu butuh data.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan, maka kehadiran peneliti di lokasi merupakan sesuatu yang penting dan mutlak adanya. Tujuan utama kehadiran peneliti di lokasi adalah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, berkenaan dengan itu maka hal-hal yang dilakukan oleh peneliti di lokasi adalah melakukan observasi yang sedalam-dalamnya tentang upaya wakil kepala sekolah dalam mengembangkan minat dan

³ J. Maleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001),6

bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sarjo. Kehadiran peneliti diketahui oleh para informan dengan memberikan penjelasan dengan maksud peneliti melakukan wawancara dalam memperoleh data yang sebenarnya.

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyampaikan surat dari IAIN Palu yang ditujukan kepada Kepala SMP Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Surat izin tersebut berisikan permohonan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Dengan demikian status peneliti telah diketahui sebelumnya dan kehadiran peneliti di lokasi penelitian pada hakikatnya tidak mengalami hambatan atau kendala dalam berinteraksi dengan para informan.

Dengan peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam memperoleh data yang sebenarnya. Para informan yang akan diwawancarai oleh peneliti akan diupayakan mengetahui keadaan Penulis sebagai peneliti, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. *Data dan Sumber Data*

Data dan sumber data merupakan factor penentu keberhasilan penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena penelitian ini adalah kualitatif maka menurut S. Nasution, sumber data dalam penelitian kualitatif dikategorikan dalam dua bentuk, yaitu data primer dan sekunder.⁴

⁴ S. Nasution, *Metode Research-Penelitian Ilmiah*, (Cet. IV; Bumi Aksara, 2004), 143.

Adapun pengertian data dan sumber data dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Data primer (data mentah), yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penelitian dari sumber pertama. Jenis data ini diperoleh lewat pengalaman langsung yaitu wawancara langsung melalui narasumber atau informan.
2. Data sekunder (data jadi) yaitu data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Adapun data sekunder berupa dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Menurut Lofland mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Maleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain”⁵

Dalam penelitian jenis data dapat dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, yakni orang yang diamati atau wawancarai. Hal ini merupakan data utama yang dicatat melalui catatan tertulis, perekaman dan pengambilan foto, pencatatan ini dilakukan melalui wawancara bersama kepala sekolah SMP Negeri 1 Sarjo sumber data tertulis yang ada tersebut diperoleh melalui wawancara terhadap responden, observasi, dan dokumentasi lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan teknik pengumpulan data lapangan, teknik pengumpulan data yang dimaksud oleh Penulis adalah mengumpulkan sejumlah data secara langsung di SMP Negeri 1 Sarjo yang dijadikan lokasi penelitian.

Untuk memperoleh data lapangan, Penulis menggunakan beberapa teknik yang dianggap mendukung terlaksananya penelitian ini sebagai berikut:

⁵ J.Maleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

1. Observasi

“Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain itu panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit”⁶

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁷

Sedangkan Roni Hanitijo Soemetra yang dikutip oleh Joko Subagyo mengemukakan bahwa ”observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”⁸

Teknik observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik observasi terus terang atau samar. Dalam hal ini Penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada subjek penelitian sebagai sumber data, bahwa sebagai peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi subyek penelitian yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Peneliti datang dan mengamati secara langsung kondisi objektif SMP Negeri 1 Sarjo. Instrumen dalam teknik observasi ini adalah alat tulis menulis, alat, untuk mencatat data yang diperlukan yang didapatkan di lapangan.

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan public dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 155.

⁷ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 125.

⁸ Ibid., 125

2. Wawancara

“wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara”.⁹ Dapat pula dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antar penanya atau pewawancara dengan responden/penjawab. “Metode wawancara ini berupa Tanya jawab secara sistematis dengan mengacu pada masalah dan tujuan penelitian”¹⁰

Dalam hal ini juga Chalid Narbuko dan Abu Achmadi mengemukakan bahwa “wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.¹¹

Dari pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode wawancara/interview adalah teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab/dialog secara langsung, yang dilakukan antara pewawancara dengan responden untuk memperoleh informasi yang di inginkan, dengan menggunakan berbagai media seperti alat tulis menulis, median elektronik perekam suara dengan informasi yang dibutuhkan.

Dengan demikian maka wawancara (Interview) merupakan teknik Penulis dalam upaya memperoleh data yang diinginkan melalui tanya jawab atau wawancara langsung peneliti dan informan. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan informan dilakukan dengan memberikan

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi offset, 2010), 193.

¹¹Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2002), 83.

pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dan konsep yang telah diberikan.

3. Metode Dokumentasi

Tehnik lain yang digunakan Penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data lapangan adalah mengumpulkan dokumen-dokumen atau uraian yang dianggap dapat membantu dalam penelitian dalam hal ini Sudarto mengemukakan “dokumen resmi, sumber data, majalah, sumber dari arsip atau dokumen pribadi termasuk foto”¹²

“Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transaksi, buku, suraat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.¹³ Atau dokumentasi adalah data yang tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan yang dikumpulkan oleh peneliti, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang akan diperoleh tersebut. Menurut Bogdan sebagaimana yang dikutip oleh sugiyono mengemukakan bahwa: Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada

¹²Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 71.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Al-Fabeta, 2002), 206.

orang lain. Sedangkan menurut Spradley menyatakan bahwa: Analisis dalam jenis penelitian apapun, adalah merupakan cara berfikir.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengkategorisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam kategori, menjabarkan ke yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi Data

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. Reduksionisme teori atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks. Dikaitkan dengan penelitian reduksi berarti menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan.¹⁵ Matthew B. Milles dan A Michael Huberman mengemukakan:

“Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi kualitatif berlangsung”.¹⁶

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung,: Alfabeta, 2016), 244.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2001), 17.

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1001.

Reduksi data diterapkan pada hasil wawancara dengan mereduksi kata-kata yang dianggap oleh Penulis tidak sesuai dengan penelitian ini, seperti gurauan informan dan sejenisnya. Dalam reduksi data ini, termasuk di dalamnya data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pengadaan jumlah bahan pustaka di SMP Negeri 1 Sarjo.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, sebagai berikut: “Alur penting kedua analisis adalah penyajian data, yakni sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan-tindakan.”¹⁷ Dalam hal ini sejumlah data dirangkum, kemudian langkah selanjutnya menyajikan data kedalam inti pembahasan yang disebarkan pada hasil penelitian di lapangan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Milles, et.al, yakni:

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permukaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.¹⁸

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung,: Afabeta, 2016), 244.

¹⁸Ibid., 19.

Teknik verifikasi data yang Penulis gunakan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pengadaan jumlah bahan pustaka di SMP Negeri 1 Sarjo.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam kegiatan mengecek keabsahan data yang dikumpulkan dilapangan sebagai bahan Penulisan skripsi ini,

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data yang diperbaharui dari konsep kesalahan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi positivisme dan sesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradig sendiri untuk mendapatkan validitas dan tingkat reabilitas data yang diperoleh, selain itu pengecekan keabsahan data juga diperlukan untuk menyangga anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan metode statistic kritis kualitatif ada pun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu:

1. Trianggulasi data, adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Nasution, selain itu trianggulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu trianggulasi bersifat reflektif.²⁰ Menurut

¹⁹J.Maleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 152.

²⁰S.Nasution, *Metode Research-Penelitian Ilmiah* (Bumi Aksarah, 2004), 120

wiliam Wiersma, yang dikutip oleh Sugiyono "trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²¹

2. Diskusi sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat.
3. Pengecekan Anggota (*member check*), pengecekan dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2001), 273.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang Peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyusun program-program mengenai kegiatan ekstrakurikuler, turut serta dalam memberikan ide, saran, kritik, serta motivasi kepada koordinator kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di SMP Negeri 1 Sarjo, peserta didik diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai wadah kesiapan karir. Dalam mengenali dan mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik di SMP Negeri 1 Sarjo dilakukan dengan menggunakan angket, dan juga melakukan pengamatan terhadap kelakuan peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas.
2. Faktor pendukung dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik yaitu adanya koordinator kegiatan yang bekerjasama dengan elemen-elemen lainnya, adanya motivasi dari tenaga pendidik dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik, adanya dukungan baik dari wali peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah peralatan dan fasilitas minim, waktu pelaksanaan tidak maksimal, kurang disiplinnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada wakil kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuannya sebagai wakil kepala sekolahbidang kesiswaan dan memiliki keahlian khusus untuk menjalankan kepemimpinannya dengan baik. Dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal terus mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
2. Diharapkan kepada sekolah untuk selalu memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik baik dibidang akademik maupun non akademisnya. Serta dapat mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler secara maksimal untuk mencapai tujuan sekolah seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan public dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ghoni, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunarto, Basuki. *Pembelajaran Pribadi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, [http: www. Radarsemarang.COM](http://www.Radarsemarang.COM), diakses pada tanggal 17 januari
- <http://satap1krangkeng.blogspot.com/tupoksi-wakased-kesiswaan> diakses pada tanggal 11 februari 2019.
- J. Maleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Junaidi, Iskandar. *Mencetak Anak Unggul*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- MA, Alex. *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Surabaya: Karya Harapan, 2005.
- Mujihartono, *Pengaruh Ekstrakurikuler*, <http://file.upi.edu/tanggal> 17 Januari 2014.
- Narbuko, Chalid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Nasution, S. *Metode Research-Penelitian Ilmiah*, Cet. IV; Bumi Aksara, 2004.
- Nurhayati, Lusi *Psikologi Anak*, Jakarta: PT Index, 2008.
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- R. Semiawan, Cony. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: Gresindo, 1997.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumidjo, Wahjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Raja Grafindo, Jakarta, 2002.
Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,
- Sutrisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Angkasan, Bandung, 1987.
- Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Pasikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Mujihartono, *Pengaruh Ekstrakulikuler*, (online) <http://file.upi.edu/>, tanggal 17 Januari 2014.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan bakat dan kreativitas Siswa sekolah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Witherington, H.C. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi



Nama : Fitriani
Tempat Tanggal Lahir : Lanta, 28 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : Anak ke-7 (dari 9 bersaudara)
Status Keluarga : Anak Kandung
Agama : Islam
Alamat : Jln. Lasoso

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Jabir
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Sarude, Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu

2. Ibu

Nama : Asli
Agama : Islam
Pekerjaan : Urusan Rumah Tangga (URT)
Alamat : Desa Sarude, Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu

C. Latar Belakang Pendidikan

1. SDN 006 Balabonda (2003-2009)
2. SMP Negeri 07 Pasangkayu (2009-2012)
3. MAN Donggala (2012-2015)